

SKRIPSI

**DAMPAK WISATA PANTAI LAGUNA TERHADAP PERUBAHAN
SOSIAL MASYARAKAT DESA PAO-PAO KECAMATAN TANETE
RILAU KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

Ayu Dwi Saputri Wahab

L041 18 1009



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI
DAMPAK WISATA PANTAI LAGUNA TERHADAP PERUBAHAN
SOSIAL MASYARAKAT DESA PAO-PAO KECAMATAN TANETE
RILAU KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN

Ayu Dwi Saputri Wahab

L041 18 1009

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022

LEMBAR PENGESAHAN

**Dampak Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat
Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan**

Disusun dan diajukan oleh

**Ayu Dwi Saputri Wahab
L041 18 1009**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 17
Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota


Dr. Amiluddin, SP. M.Si.
NIP. 19681220 200312 1 001


Dr. Andi Amri, S.Pi, M.Sc.
NIP. 19700307 199703 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan




Dr. Siti Fakhriyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Dwi Saputri Wahab

NIM : L041 18 1009

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "Dampak Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Sulawesi Selatan" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 2022



Ayu Dwi Saputri Wahab
NIM. L041 18 009

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Dwi Saputri Wahab

NIM : L041 18 1009

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang penulis dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi
Agrobisnis Perikanan

Penulis



Dr. Siti Fakhriyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

Ayu Dwi Saputri Wahab
NIM. L041 18 1009

ABSTRAK

AYU DWI SAPUTRI WAHAB L041181009. “Dampak Wisata Pantai Laguna Terhadap Masyarakat Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Sulawesi Selatan” dibimbing oleh **Amiluddin** sebagai pembimbing utama dan **Andi Amri**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan pengelolaan destinasi wisata pantai Laguna dan menguraikan dampak sosial ekonomi wisata pantai Laguna terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut, informan dan seluruh masyarakat yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang valid dan bersedia di wawancarai. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang kemudian di olah menggunakan analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan. Wisata pantai Laguna dibuka menjadi destinasi wisata pada tahun 2016, namun banyak diketahui oleh wisatawan pada tahun 2017, sebelum menjadi tempat wisata yang menarik awalnya tempat tersebut hanya ada bangunan rumah warga sekitar dan empang/ tambak. Seiring perkembangan wisata pantai Laguna telah dilengkapi banyak sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas wisata pengunjung selain itu banyak masyarakat yang memanfaatkan tempat wisata untuk membuka usaha. Wisata pantai Laguna dikelola oleh masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan, keindahan dan keamanan wisata pantai Laguna. Di wisata pantai Laguna ada dampak sosial ekonomi yang mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat yang dirasakan oleh pengelola, pedagang/pelaku usaha dan masyarakat setempat, dimana dampak sosial di wisata pantai Laguna masyarakat mengalami perubahan pola pemikiran masyarakat dalam menanggapi pendidikan dan perkembangan zaman sehingga interaksi sosial ikut berkembang seiring berjalannya waktu namun tetap bisa di awasi dan diatasi apanila bersifat negatif serta dampak ekonomi yang terjadi masyarakat dapat membuka usaha/ menjual-menjual sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dapat dilakukan dengan pengembangan wisata pantai Laguna dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik, kebersihan dan keamanan serta dampak sosial ekonomi yang memberikan perubahan sosial masyarakat baik itu kehidupan yang layak, dan rukun walaupun perubahannya membutuhkan jangka waktu yang cukup lama.

Kata kunci: Wisata Pantai, Dampak, Perubahan Sosial, Kesejahteraan

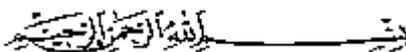
ABSTRACT

AYU DWI SAPUTRI WAHAB L041181009. “The Impact of Laguna Beach Tourism on Social Changes for the Pao-Pao Village Community, Tanete Rilau District, Barru Regency, South Sulawesi” guided by **Amiluddin** as the main supervisor and **Andi Amri**

This study aims to determine the condition and management of the Laguna beach tourist destination and describe the socio-economic impact of Laguna beach tourism on the social changes of the people of Pao-Pao Village, Tanete Rilau District, Barru Regency. This research was conducted in January-February 2022. The sampling method used was the purposive sampling method with the following criteria, informants and the entire community who were considered to know in-depth information and problems and could be trusted as valid data sources and were willing to be interviewed. The data sources used are primary data and secondary data which are then processed using data collection analysis, data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on interviews that have been conducted. Laguna beach tourism was opened as a tourist destination in 2016, but it was widely known by tourists in 2017, before becoming an attractive tourist spot, initially there were only houses of local residents and ponds/ponds. Along with the development of Lagoon beach tourism, it has been equipped with many facilities and infrastructure that support visitor tourism activities, besides that many people use tourist attractions to open businesses. Laguna beach tourism is managed by the surrounding community to maintain the cleanliness, beauty and safety of Laguna beach tourism. In Laguna beach tourism there are socio-economic impacts that affect the survival of the community which are felt by managers, traders/business actors and the local community, where the social impact on Laguna beach tourism, the community experiences changes in people's thinking patterns in responding to education and the times so that social interaction develops. over time, but it can still be monitored and overcome if it is negative and the economic impact that occurs, the community can open a business/sell-sell so as to increase their income. In improving the social welfare of the community, it can be done by developing lagoon beach tourism with the support of good facilities and infrastructure, cleanliness and safety as well as socio-economic impacts that provide social change for the community, whether it is a decent and harmonious life, even though the changes require a long period of time.

Keywords: Beach Tourism, Impact, Social Change, Welfare

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan pertolongan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Dampak Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru” guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu diharapkan kritik dan saran membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak menghadapi kesulitan, baik dalam proses pengumpulan bahan pustaka maupun dalam penyusunannya, namun begitu banyak doa, dukungan, dan perhatian yang penulis dapatkan dari penyusunan skripsi ini berlangsung, sehingga segala hambatan yang ada, dapat dilewati dan dihadapi dengan suka duka. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Dr. Ir. Fahrul., M.Si.**, selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. **Bapak Dr. Amiluddin, SP., M.Si.**, selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I yang dengan senang hati dan penuh kesabaran memberikan nasehat, motivasi, dan bimbingan sampai selesainya penulisan skripsi ini.

8. **Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc.**, selaku Pembimbing II yang dengan senang hati dan penuh kesabaran memberikan nasehat, motivasi dan bimbingan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. **Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Sc.**, selaku Penguji I dan **Bapak Dalvi Mustafa, S.Pi., M.Si.**, selaku Penguji II, terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan masukan, koreksi yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, khususnya Program Studi Agrobisnis Perikanan yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
11. Kepada bapak dan ibu pemerintahan Kabupaten Barru, Kecamatan Tanete Rilau, Desa Pao-Pao, terima kasih telah memberikan izin meneliti di wilayah tersebut.
12. Kepada informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis mengucapkan terima kasih
13. Teristimewa dan yang paling special untuk Ibunda tercinta Damrah dan Ayahanda Wahyuddin, terima kasih atas kasih sayang yang tak ternilai, doa dan semua rasa yang menggelora, dan belaian lembut kehangatan hatimu yang selalu menemaniku, serta motivasi yang begitu besar sehingga saya ada di titik saat ini.
14. Buat Adik tercinta M. Rifqy Ammar Wahab, sepupu saya Nurindah Sari S.Pd dan Rahma, S.Kep yang selalu memberikan semangat berupa makanan walaupun selalu membebani saya dengan tugas-tugasnya.
15. Untuk mas do'i penulis terima kasih untuk semua doa dan semangat yang tak pernah putus agar penulis tetap semangat menyelesaikan studi.
16. Untuk sahabat seperjuangan Villa Abiyany S, A.Nadia Mughsita Sani, Ayu Widyarzhah, teman-teman Galdan Cecan, dan Silo 2018 yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas perjuangan dan kebersamaan dalam menuntun ilmu selama ini.

Barru, 17 Juni 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Ayu Dwi Saputri Wahab, Lahir pada tanggal 25 November 2000 di Pesse, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Wahyuddin dan Damrah. Riwayat pendidikan di SDN 02 Pesse pada tahun 2012. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 02 Tanete Riaja dan selesai di tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Barru dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikannya dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, Program Studi Agrobisnis Perikanan, Strata 1 (S1).

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN AUTHORSHIP.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Wisata Bahari.....	5
B. Dampak Sosial	7
C. Dampak Ekonomi	10
D. Pengertian Perubahan Sosial	12
E. Eksistensi Wisata Terhadap Perubahan Sosial.....	14
F. Kesejahteraan Sosial	15
G. Penelitian Terdahulu	16
H. Kerangka Pikir Penelitian.....	19
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
B. Jenis Penelitian	22
C. Sampel.....	22
D. Teknik Pengambilan Sampel	23
E. Sumber Data	24
1. Data Primer	24
2. Data Sekunder	24
F. Metode Pengambilan Data	24
1. Wawancara.....	24

2. Observasi.....	24
3. Dokumentasi	24
4. Studi Literatur.....	25
5. Validasi Data	25
G. Instrumen Penelitian.....	25
H. Teknik Analisis Data	25
I. Konsep Operasional.....	26
IV. HASIL PENELITIAN.....	27
A. Keadaan Umum Lokasi.....	27
1. Keadaan Geografis dan Demografis Kabupaten Barru	27
2. Keadaan Demografis Kecamatan Tanete Rilau	30
3. Keadaan Demografis dan Fasilitas Desa Pao-Pao.....	32
B. Kondisi dan pengelolaan destinasi wisata pantai Laguna Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru	34
1. Kondisi destinasi wisata Pantai Laguna Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.....	34
2. Pengelolaan destinasi wisata pantai Laguna di Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru	35
C. Dampak sosial ekonomi wisata Pantai Laguna terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru	36
1. Dampak Sosial wisata Pantai Laguna terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru	36
2. Dampak Ekonomi wisata Pantai Laguna terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru	37
V. PEMBAHASAN	39
A. Wisata	39
B. Dampak Sosial Ekonomi.....	40
C. Perubahan Sosial Masyarakat	41
D. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	42
VI. PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
Lampiran 1. Hasil Wawancara.....	48
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	68
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	72

DAFTAR TABEL

Table 1. Jumlah pengunjung pariwisata di Kabupaten Barru 5 tahun terakhir.....	2
Table 2. Penelitian Terdahulu.....	16
Table 3. Pembagian wilayah administratif Kabupaten Barru	28
Table 4. Jumlah Desa dan Kelurahan	28
Table 5. Jumlah Penduduk.....	29
Table 6. Daftar mata pencaharian	29
Table 7. Fasilitas umum.....	30
Table 8. Jumlah penduduk	31
Table 9. Daftar pekerjaan	31
Table 10. Fasilitas umum.....	31
Table 11. Jumlah penduduk	32
Table 12. Daftar pekerjaan	33
Table 13. Kondisi fasilitas umum masyarakat.....	33
Table 14. Kondisi sarana pendidikan masyarakat	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	21
--	----

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma pembangunan di banyak negara kini lebih berorientasi kepada pengembangan sektor jasa dan industri, termasuk didalamnya adalah industri pariwisata. Demikian juga halnya di Indonesia dalam tiga dasawarsa terakhir, aktivitas sektor pariwisata telah didorong dan ditanggapi secara positif oleh pemerintah dengan harapan dapat menggantikan sektor migas yang selama ini menjadi primadona dalam penerimaan devisa negara. Sektor pariwisata memang cukup menjanjikan untuk turut membantu menaikkan cadangan devisa dan secara pragmatis dan juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Rizky & Suhartini, 2013).

Pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar daerah untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju, dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Kepariwisata saat ini semakin berkembang sejalan dengan perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya (Anonius, 2017).

Dalam dunia pariwisata sebenarnya tidak hanya menjangkit wisatawan manca negara saja, tetapi juga parawisatawan domestik, baik untuk objek wisata alam maupun objek wisata budaya. dengan adanya interaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar lokasi wisata, tidak dapat dihindari lagi akan terjadinya berbagai perubahan yang mungkin terjadi dalam masyarakat tersebut, baik itu perubahan ke arah positif maupun negatif, tergantung bagaimana masyarakat tersebut menanggapi (Rizky & Suhartini, 2013).

Pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Perkembangan pariwisata merupakan aktivitas yang pada akhirnya memberi pengaruh ekonomi terhadap kehidupan disekitar lokasi parawisata, pengaruh ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar, terutama dari segi ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan. Keuntungan lainnya adalah dibangunnya sarana-sarana, kemudahan menuju lokasi pariwisata, misalnya transportasi dan kios-kios penjualan sehingga dapat membuka pekerjaan bagi masyarakat (Anonius, 2017).

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai perjalanan yang dilakukan oleh

seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi. Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan pada Pasal 2 ditegaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan atas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan. Berdasarkan pasal tersebut, penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan untuk dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan negara dan bangsa Indonesia.

Dalam suatu tempat wisata tak akan lepas dari kehidupan masyarakat dimana individu dan masyarakat tidak akan terlepas dari namanya perubahan. Perubahan wajar dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi perubahan tersebut menjadi fenomena sosial, karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan akan terlihat jelas ketika tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat lama dengan masyarakat baru dibandingkan. Di masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lain. Dapat dilihat dari perspektif antropologis, kondisi ini didasarkan pada fakta sosial bahwa masyarakat pesisir mempunyai pola-pola kebudayaan yang berbeda sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan beserta sumberdaya yang ada didalamnya (Sidiq, 2019).

Kabupaten Barru adalah daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten Barru memiliki luas sekitar 117.400,72 Ha, berada ± 100 km sebelah Utara Kota Makassar. Profil daerah ini memiliki 3 dimensi wilayah yakni, dimensi pantai, dimensi daratan, dan dimensi pegunungan, dengan berbagai ciri spesifiknya. Kabupaten Barru terkenal dengan objek wisatanya salah satunya wisata Pantai Laguna yang terletak di Desa Pao-Pao, Kecamatan Tenete Rilau, yang berjarak sekitar ± 12 km dari pusat Kota Barru (BPS.go.id, 2021).

Adapun data jumlah pengunjung pariwisata di Kabupaten Barru 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Table 1. Jumlah pengunjung pariwisata di Kabupaten Barru 5 tahun terakhir

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2016	30	10.454	10.484
2017	5.100	44.250	49.350
2018	245	54.590	54.835
2019	693	117.274	117.967
2020	198	30.173	30.371

Sumber: BPS.go.id, 2021

Berdasarkan data di tabel 1.1 menunjukkan, pada tahun 2016 jumlah wisatawan yang datang berkunjung di Kabupaten Barru terus mengalami peningkatan dari 10 ribu wisatawan hingga 2019 mencapai 54 ribu wisatawan, namun terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 30 ribu. Hal ini menunjukkan bahwa seiring berjalannya waktu wisatawan lebih mengenal potensi-potensi wisata yang ada di Kabupaten Barru. Salah satunya adalah wisata Pantai Laguna.

Pantai Laguna adalah destinasi wisata alam, yang memiliki hamparan pasir landai dengan banyak pepohonan dan udara yang segar. Terdapat gazebo yang tersedia sebagai tempat bagi wisatawan untuk bersantai dipesisirnya. Nama Laguna sendiri berasal dari nama Kepala Dusun Pucu'e dimana pantai ini berada di lokasi yang cukup strategis. Dari lokasi ini dapat pula disaksikan perahu-perahu nelayan dengan berbagai aksesorisnya juga di dukung oleh infrastuktur jalan yang baik, pengunjung tidak hanya mandi-mandi tapi juga bakar-bakar ikan atau ayam (Dinas Pariwisata Kabupaten Barru, 2019).

Pengembangan pariwisata akan diikuti oleh pengembangan ekonomi yang baik bagi masyarakat. Pariwisata khususnya wisata pantai Laguna dikembangkan dengan baik maka akan diikuti oleh potensi-potensi lainnya. Pariwisata akan diikuti oleh potensi-potensi lainnya, seperti usaha-usaha baru yang bertempat disekitar objek wisata tersebut seperti usaha campuran, warung dan kedai kopi. Wisata pantai Laguna menyediakan beberapa fasilitas, seperti wc umum/kamar mandi, tempat berbilas, ruang ganti pakaian, cafe/tempat karaokean, wahana seperti ayunan dan spot foto. Dengan adanya wisata akan diikuti untuk adanya potensi masyarakat untuk berusaha yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain dampak ekonomi, objek wisata juga akan berdampak pada perubahan sosial atau kondisi sosial masyarakat. Perubahan sosial meliputi perubahan dalam berbagai hal, seperti perubahan teknologi perilaku, norma, sistem nilai, pola dan keyakinan. Perubahan tersebut dikaitkan dengan perubahan yang mempengaruhi sebagian besar individu dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka terbentuk rumusan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana kondisi dan pengelolaan destinasi wisata Pantai Laguna Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru?

2. Bagaimana dampak sosial ekonomi destinasi wisata pantai Laguna terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi dan pengelolaan destinasi wisata Pantai Laguna Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru
2. Menguraikan dampak sosial ekonomi destinasi wisata Pantai Laguna terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan gambaran wawasan dan pemahaman secara komprehensif mengenai konsep perubahan sosial masyarakat akibat perkembangan wisata.

2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Masyarakat

Manfaatnya bagi masyarakat yaitu sebagai bahan edukasi dan pengembangan menyangkut kehidupan mereka dapat mengetahui bagaimana perubahan dalam masyarakat akibat wisata Pantai Laguna terkhusus pada segi kehidupan sosial ekonominya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan terhadap masalah praktis, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti-peneliti lain.

3. Bagi Pengelola Pariwisata Pantai Laguna

Manfaat untuk pengelola pariwisata yaitu sebagai sumbangsi berupa saran dan masukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan perkembangan pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Wisata Bahari

Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *“travel”* dalam bahasa Inggris. Secara etimologis, Pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu “Pari” berarti “banyak”, dan “Wisata” berarti “Perjalanan atau bepergian”. Berdasarkan arti kata ini pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti 1996 dalam Suwena & Widyatmaja, 2017).

Wisata bahari merupakan suatu kegiatan pengembangan kegiatan pariwisata dengan mengedepankan aspek kelautan (bahari) sebagai atraksi utama. Selain itu wisata bahari merupakan salah satu jenis pariwisata yang memiliki sumbangan besar terhadap perekonomian. Kontribusi pariwisata bahari terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya (Fadilah & Suprihardjo, 2016). Dari beberapa definisi pesisir menyebutkan daerah peralihan, pertemuan, dan adanya hubungan saling mempengaruhi antara daratan dan laut. Dengan demikian, wisata bahari tidak hanya aktivitas air (*on the water dan in the water*) yang dilakukan oleh wisatawan, akan tetapi definisi tersebut juga berlaku bagi aktivitas di bentang darat, selama masih dipengaruhi oleh lingkungan laut (intrusi air laut, pasang surut, dan angin laut) (Masjhoer, 2019).

Berikut adalah beberapa definisi wisata bahari dari beberapa ahli (Masjhoer, 2019) :

1. Orams, mendefinisikan wisata bahari meliputi kegiatan-kegiatan rekreasi yang melibatkan perjalanan jauh dari tempat seseorang tinggal dan yang memiliki tuan rumah atau fokus pada lingkungan laut, di mana lingkungan laut didefinisikan sebagai perairan yang memiliki salinitas (kadar garam) dan terpengaruh pasang surut.
2. Sero, mendefinisikan wisata bahari sebagai bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik

ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya.

3. Sarwono, wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan di atas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi hal-hal berikut ini :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Berdasarkan definisi pariwisata di atas maka disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
2. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata.
3. Pelaksana perjalanan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.
4. Terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya daerah tujuan segi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan

Pariwisata menurut (Wahab, 2007 dalam Ningsih & Suryasih, 2018) menyatakan bahwa dampak kegiatan pariwisata dari segi ekonomi tidak saja lebih berpengaruh dari dampak lingkungan, sosial, dan budaya tetapi dampak ekonomi merupakan dampak yang paling ditunggu-tunggu. Hal tersebut demikian karena hampir semua negara atau daerah cenderung mengukur posisi dan manfaat pariwisata dalam hal ekonomi.

Adapun jenis-jenis wisata berdasarkan jenisnya yaitu, wisata alam yang terdiri dari ;

1. Wisata pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing menyelam dan olahraga air lainnya termaksud sarana dan prasarana akomodasi, makanan dan minum.
2. Wisata etnik (*Ethnic tourism*), merupakan perjalanan wisata untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang di anggap menarik.
3. Wisata cagar alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan keanekaragaman akan keindahan alam, kesegaran hawa udara.
4. Wisata buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata agro, merupakan jenis pariwisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek pertanian, perkebunan dan ladang pembibitan yang dapat rombongan wisata adakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitar.

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan “pemilik” langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, dan hutan yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Secara umum penyebab dari perubahan sosial budaya dibedakan atas dua golongan besar, yaitu perubahan yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan perubahan yang berasal dari luar masyarakat (Soerjono Soekanto, 2009 dalam Rafiq, 2020).

B. Dampak Sosial

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan

atau perbuatan seseorang (KBBI Online, 2010 dalam Kurnianto, 2017). Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif. Pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi, dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat (Pratiwi, dkk, 2017). Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo 2004, dalam Kurniawan, 2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “sosial” berarti berkenan dengan masyarakat (KBBI, 2002 : 1454 dalam Kurnianto, 2017). Menurut Departemen sosial, kata “sosial” adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu yang berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan yang lainnya (Departemen Sosial dalam Kurnianto, 2017). Menurut Enda (2010), sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan, sedangkan menurut Daryanto (1998), sosial merupakan sesuatu yang menyangkut dengan aspek hidup. Namun jika dilihat asal katanya, sosial berasal dari kata “*socius*” yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan secara bersama-sama (Kurnianto, 2017).

Dalam pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak terhadap kondisi sekitar pariwisata, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Masyarakat dalam lingkungan suatu objek wisata tentunya memiliki peran yang sangat penting karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat objek wisata dan menjadi tenaga kerja di daerah objek wisata. Dalam Keputusan Pemerintahan No.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 Tentang “Penetapan Dampak Penting Terhadap Aspek Sosial Ekonomi”, pada aspek sosial yaitu (Hasibuan, 2018) :

- a. Pranata sosial/ lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku
- b. Proses sosial/ kerjasama, akumulasi konflik dikalangan masyarakat
- c. Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari beberapa kelompok masyarakat
- d. Kelompok-kelompok dan organisasi sosial

- e. Pelapisan sosial dikalangan masyarakat
- f. Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat

Maka dari itu dapat disimpulkan dampak sosial adalah benturan pengaruh yang dirasakan masyarakat atau individu dalam berinteraksi baik itu dalam bentuk tindakan-tindakan atau dalam bentuk pemahaman antar individu atau masyarakat dalam kehidupan secara bersama-sama. Dampak sosial adalah suatu perilaku manusia terhadap lingkungan masyarakat secara langsung terlibat pada pariwisata dengan wisatawan (Nasrah, 2020). Dampak sosial pariwisata yang biasa terjadi yakni:

- a. Perubahan pola pemikiran masyarakat

Kemajuan zaman membuat masyarakat merasakan kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Maka dari itu tak mengherankan apabila terjadi perubahan atau pergeseran nilai budaya dan kehidupan dalam masyarakat, perubahan tersebut merupakan salah satu gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam suatu tatanan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat terjadi upaya beradaptasi terhadap tantangan lingkungan sebagai konsekuensi dari perubahan itu, sehingga mereka harus selalu memiliki daya tahan dan penyesuaian hubungan eksternal dan internal beriringan dengan tuntutan perubahan dari masa ke masa. Perubahan ini merupakan hal yang lazim dalam kehidupan masyarakat, karena sifat dasar manusia yang selalu menginginkan perubahan, dimana setiap manusia memiliki kepentingan yang terbatas sehingga perubahan pola pemikiran masyarakat berbeda-beda setiap masa dalam menanggapi suatu gejala atau fenomena dalam lingkungan masyarakat. Sebagai contoh yakni perubahan pola pemikiran masyarakat dalam menanggapi kehidupan yang baru/ modern. Dalam perubahan pola pikir manusia dapat menjadikan masyarakat lebih saling menghargai lagi dan saling mendukung, dimana pemikiran masyarakat awalnya masih mengarah ke sikap tradisional, namun dengan zaman yang semakin berkembang dapat merubah pemikiran masyarakat menjadi modern atau mengikuti zaman yang ada (Parma, dkk, 2018).

- b. Perubahan interaksi sosial

Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok. Tidak jarang disebutkan bahwa seseorang akan menjadi sulit untuk bertahan hidup, apabila ia tidak menjalin interaksi dengan seorang individu lainnya. Hal ini merupakan dasar dari terjadinya proses sosial, yaitu interaksi sosial. Sosiologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena sosial di masyarakat. Perubahan interaksi sosial adalah salah satu wujud sifat manusia yang hidup

bermasyarakat, sehingga interaksi sosial ada atas nilai-nilai yang berkembang dalam suatu golongan masyarakat, dimana interaksi sosial ini biasanya diterapkan dalam bentuk kerja sama, akomodasi, persaingan atau konflik dan lainnya. Namun setiap manusia menginginkan kehidupan yang rukun dan saling menghargai dan ketertiban dalam bermasyarakat, untuk memenuhi hal tersebut baik individu maupun kelompok dapat dilakukan dengan menaati aturan-aturan atau norma yang berlaku dalam suatu wilayah yang melalui lembaga sosial. Interaksi sosial menggambarkan adanya kelangsungan timbal-balik antara dua atau lebih manusia. Maka dari itu, interaksi sosial dapat dikatakan sebagai kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan (Susilo, dkk, 2021).

C. Dampak Ekonomi

Dampak menurut kamus Besar Bahasa Indonesia yakni bentuk, pengaruh kuat yang dapat mendatangkan akibat baik maupun buruk atau dapat berarti benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga dapat menyebabkan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan. Setiap individu saat membuat keputusan yang terjadi sudah dipikirkan secara matang-matang dan biasanya akan membawa dampak yang positif atau negatif (Suryaningsih, 2019). Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil, dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia (Pratiwi, dkk, 2017).

Ekonomi sendiri adalah salah satu cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti tata laksana rumah tangga (Rosyidi, 2009 dalam Kurnianto, 2017). Ekonomi adalah studi tentang individu dan masyarakat yang mengkaji tentang pemenuhan kebutuhan individu dan masyarakat yang terdiri dari berbagai hierarki kebutuhan dan keinginan masyarakat, kemakmuran seseorang. Kemampuan akses tersebut diwujudkan melalui pendapatan seseorang dan kekayaannya yang bertujuan untuk pemenuhan berbagai tingkatan kebutuhan dan keinginannya tersebut. Aspek- aspek yang mendukung kearah pemenuhan kebutuhan tersebut tergolong dalam unsur indikator penentuan tingkatan ekonomi seseorang di dalam masyarakat (Kurnianto, 2017).

Dalam Keputusan Pemerintahan No.14 Menteri Lingkungan Hidup tahun 1994 Tentang “Penetapan Dampak Penting Terhadap Aspek Sosial Ekonomi” dimana, aspek ekonomi yaitu (Hasibuan, 2018) :

- a. Kesempatan bekerja dan berusaha
- b. Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam
- c. Tingkat pendapatan
- d. Sarana dan prasarana infrastruktur
- e. Pola pemanfaatan sumber daya alam

Maka dampak ekonomi dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengaruh dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat atau individu sehingga menciptakan sebuah perubahan yang terjadi di dalam kehidupan. Dampak ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan manusia baik secara individu atau kelompok dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Nasrah, 2020). Dampak total ekonomi pariwisata adalah keseluruhan dalam jumlah dari pengaruh yang terjadi secara langsung atau tidak, dan dapat di ukur sebagai pengeluaran bruto atau penjualan, penghasilan, penempatan tenaga kerja dan nilai tambah (Santosa, 2011 dalam Hasibuan, 2018). Menurut Mill secara ringkas kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak di bidang ekonomi khususnya mengenai :

- a. Perubahan mata pencaharian

Perubahan mata pencaharian dapat diartikan sebagai transformasi atau pergeseran pekerjaan pokok yang dilakukan manusia agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik lagi. Perubahan mata pencaharian dalam suatu masyarakat terjadi karena beberapa faktor diantaranya adanya potensi-potensi baru di wilayah sekitar, dimana dengan potensi tersebut dapat masyarakat jadikan sebagai ladang untuk mencari nafkah agar kebutuhan dapat terpenuhi. Pada tingkat stratifikasi sosial, perubahan mendasar dalam masyarakat biasanya terus bergerak kearah modern. Pada masyarakat yang memiliki pekerjaan homogen, namun bergeser pada masyarakat yang lebih kompleks dengan spesialisasi kerja yang meningkat sehingga dapat melahirkan perubahan pada struktur kerja karena memiliki tingkat mobilitas sosial yang tinggi. Perubahan struktur tersebut terjadi karena adanya pembangunan di suatu wilayah. Dalam proses pembangunan tersebut membuat masyarakat melakukan berbagai perubahan adaptasi pola kerja agraris ke non-agraris yang disesuaikan dengan orientasi ekonomi pasar sebagai bentuk perubahan mata pencaharian. Pola adaptasi terjadi ketika masyarakat merasa pekerjaan ia miliki pendapatannya mulai menurun, sehingga mereka menciptakan atau memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya. Di sisi lain tak jarang terjadi pola perubahan pekerjaan

dimana masyarakat meninggalkan pekerjaan lamanya demi pekerjaan baru yang dirasa dapat memenuhi kehidupannya (Eva, 2017).

b. Perubahan pendapatan masyarakat

Dalam peningkatan pendapatan, akan membuat jumlah pemenuhan kebutuhan meningkat, sebaliknya penurunan pendapatan akan mengurangi jumlah kebutuhan yang ingin diperoleh. Apabila penurunan pendapatan tersebut terjadi terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang maka akan membawa akibat kemiskinan bagi masyarakat atau rumah tangga keluarga. Namun bila penurunan pendapatan dapat segera diatasi dengan baik, kondisi ekonomi akan dapat membaik pula. Untuk mengatasi masalah ekonomi tentunya tidak semudah seperti yang dipikirkan melainkan harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras. Untuk itu diperlukan sikap dan pandangan serta tindakan nyata oleh setiap individu dalam rumah tangga keluarga. Namun yang dimaksud dengan tindakan yang mengarah pada perubahan dan perbaikan kondisi ekonomi adalah dengan mendirikan usaha dan mau mengembangkan usaha yang telah dibangun itu. Akan tetapi semua masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat tidak akan bisa diatasi begitu saja tanpa ada campur tangan pemerintah dalam memberikan bantuan berupa modal dan lainnya (Kurnianto, 2017).

D. Pengertian Perubahan Sosial

Definisi perubahan sosial menurut beberapa ahli yakni (Indraddin dan Irwan, 2016) :

1. Menurut Farley, perubahan sosial merupakan perubahan kepada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Hal tersebut terkait dengan adanya perubahan kepada interaksi dalam masyarakat ketika mereka melakukan tindakan dalam masyarakat itu sendiri.
2. Menurut Gillin dan Gillin, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia yang diterima, berorientasi, kepada perubahan kondisi geografis kebudayaan materil, komposisi penduduk, *Ideology* maupun difusi dalam penemuan-penemuan hal-hal yang baru.
3. Adam Smith menyatakan perubahan sosial akan terjadi berkaitan dengan perekonomian masyarakat yang mengalami pergantian.
4. Menurut Moor, perubahan sosial sebagai ekspresi mengenai struktur dalam masyarakat seperti norma, nilai serta struktur yang saling mencakup antara satu dengan yang lainnya.
5. Menurut Sztompka, perubahan sosial sangat berhubungan dengan perubahan struktur ketimbang tipe lain, dimana perubahan struktur lebih mengarah kepada

perubahan sistem. Hal tersebut berorientasi bahwa jika struktur berubah akan mengakibatkan semua unsur dalam masyarakat akan berubah.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat yang dapat mengakibatkan unsur masyarakat berubah atau mengalami pergantian.

Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin kemunduruan. Unsur-unsur kemasyarakatan mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, startifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya. Dalam masyarakat maju atau pada masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi, bahwa perubahan diluar bidang ekonomi tidak dapat dihindari. Perubahan bersifat cepat dan sulit diprediksi. Perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial atau dalam struktur masyarakat (Sidiq, 2019).

Adapun faktor-faktor perubahan sosial di masyarakat pesisir, yakni (Sidiq, 2019):

1. Penduduk

Perubahan penduduk akan membawa perubahan dalam bagian-bagian masyarakat. Ini terlihat dengan meningkatnya jumlah penduduk, yang biasanya memerlukan organisasi sosial yang lebih kompleks dan cara yang lebih tepat untuk memperoleh nafkah dan memantapkan pengawasan sosial. Pertambahan penduduk, seperti faktor lain dalam perubahan sosial.

2. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penyebab perubahan sosial yang sangat penting. Kebudayaan dalam kehidupan dalam kehidupan masyarakat senantiasa terjadi. Kebudayaan semakin lama semakin beragam dan bertambah secara akumulatif. Menurut Koentjaningrat, faktor-faktor yang mendorong individu untuk mencari kebudayaan baru adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran dari orang perorangan akan kekurangan dalam kebudayaannya
- b. Kualitas dari ahli-ahli dalam suatu kebudayaan
- c. Perangsangan bagi aktivitas-aktivitas penciptaan dalam masyarakat

Terjadi juga dalam masyarakat yang tergolong fanatik terhadap kebudayaan-kebudayaan lama, tidak mudah dihilangkan, tetapi dengan adanya kebudayaan. Jika kebudayaan baru lebih besar fungsinya maka kebudayaan lama akan ditinggalkan dan lebur menjadi satu dengan kebudayaan lama.

3. Teknologi

Teknologi mempengaruhi perubahan sosial dimasyarakat. Teknologi memiliki peran dalam mempengaruhi perubahan manusia, dimana manusia tidak akan mampu hidup tanpa teknologi. Manusia purba misalnya, mereka telah mengenal teknologi sebagai alat bantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut August Comte, teknologi merupakan hasil perkembangan rasio manusia dan menjadi sebuah simbol peradaban. Manusia sangat tergantung pada teknologi, seolah-olah manusia telah mampu menguasai dunia.

4. Gerakan Sosial

Gerakan sosial atau *social movement* memberikan pengaruh dalam perubahan sosial, tetapi terbatas menurut konteks sosial dimana dia berlangsung, Jadi gerakan sosial dalam kedaulatannya lahir akibat kekecewaan terhadap struktur sosial yang ada.

E. Eksistensi Wisata Terhadap Perubahan Sosial

Eksistensi objek wisata terhadap perubahan sosial yakni bagaimana keberadaan objek wisata terhadap perubahan yang ada dalam masyarakat yang berada pada daerah objek wisata. Dengan adanya eksistensi objek wisata terhadap perubahan sosial masyarakat apakah mengalami *progres* atau *regres*. Menurut KBBI, *progres* merupakan kemajuan, dan *regres* merupakan kemunduran. *Progres* juga dikatakan gerakan menuju araha tujuan/ ke tahap lebih lanjut/lebih tinggi, atau proses kepada kemajuan, sedangkan *regres* adalah kembali ke keadaan, kondisi, atau cara sebelumnya dan kurang maju, atau malah lebih buruk dan kurang berkembnag dari kondisi sebelumnya.

Menurut *Cambridge Dictionary*, "*progres* adalah peningkatan atau perkembangan dalam kemampuan, ilmu, dan lain sebagainya". *Progres* dalam perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan yang menuju ke arah kemajuan sehingga memberikan keuntungan bagi kehidupan sosial masyarakat. Menurut *Oxford Dictionary*, "*regres* sebagai sebuah tindakan kembali ke semula atau level perkembangan yang lebih rendah". Dalam ilmu sosiologi dikenal pula perubahan sosial *regres*, yang berarti suatu perubahan sosial yang bersifat negatif yang menurunkan fungsi tatanan sosial.

Pengertian perubahan progres adalah perubahan sosial yang menuju kepada arah kemajuan yang akan memberikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat umum. Contoh perubahan sosial *progres* yaitu berkembangnya teknologi, masuknya listrik ke pelosok desa, meningkatnya pendidikan dan sebagainya. Sedangkan pengertian perubahan *regres* adalah perubahan sosial yang menuju kepada arah kemunduran yang pada akhirnya akan merugikan kehidupan masyarakat. Contoh perubahan sosial

regres yaitu meningkatnya jumlah pengguna narkoba, menjamurnya *terorisme* (Rambalangi, dkk, 2018).

Masyarakat senantiasa berubah disemua tingkat kompleksitas internalnya. Ditingkat makro terjadi perubahan ekonomi, politik dan kultur. Di tingkat mezo terjadi perubahan kelompok, komunitas, dan organisasi. Di tingkat mikro terjadi perubahan interaksi dan perilaku individual. Masyarakat bukan sebuah kesatuan fisik (*entity*), tetapi seperangkat proses yang saling terkait bertingkat ganda. Menurut Edward Shils, masyarakat adalah fenomena antar waktu.

Masyarakat terjelma bukan karena keberadaannya disuatu saat dalam perjalanan waktu. Tetapi ia hanya ada melalui waktu. ia adalah jelmaan waktu. Masyarakat ada setiap saat dari masa lalu ke masa mendatang. Kehadirannya justru melalui fase antara apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Dalam masyarakat kini terkandung pengaruh, bekas, dan jiplakan masa lalu serta bibit dan potensi untuk masa depan. Sifat berprosesnya masyarakat secara tersirat berarti bahwa fase sebelumnya berhubungan sebab-akibat dengan fase kini dan fase kini merupakan persyaratan sebab-akibat yang menentukan fase berikutnya.

F. Kesejahteraan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya. Pada Undang-Undang No.13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Sedangkan pada Undang-Undang No. 11 tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, pritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. Maka dari itu dapat dipahami bahwa kesejahteraan lebih mudah dipahami sebagai kondisi. Namun menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengawasi, atau

memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok atau masyarakat.

Pada dasarnya kesejahteraan sosial juga dapat dipahami dalam dua konteks yakni, sebuah instusi, kesejahteraan sosial yang dapat dipahami pada program pelayanan, pertolongan dalam memenuhi perekonomian masyarakat. Sedangkan sebagai disiplin akademik, kesejahteraan sosial mengarah kepada studi terhadap lembaga, program ataupun kebijakan yang berperan dalam pelayanan masyarakat. Di negara-negara maju kesejahteraan sosial disebut sebagai jaminan sosial (*social security*), yang mencakup bantuan sosial (*social assistance*), dan jaminan sosial (*social insurance*), yang diselenggarakan oleh negara terutama untuk masyarakat yang kurang mampu . Berbeda dengan Indonesia, sering kali kesejahteraan sosial dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera dimana segala kebutuhan pokok manusia terpenuhi (Nurul, 2014). Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang telah terorganisir dari institusi atau pelayanan sosial yang dibuat dan dimaksudkan untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai taraf standar hidup dan kesehatan yang lebih baik. Terdapat usaha yang terorganisir serta memiliki tujuan utama dalam hal ini meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berlandaskan atas konteks sosial. Kesejahteraan sosial menyangkut pada aspek pelayanan serta kebijakan yang secara langsung terkait dari kehidupan masyarakat (Adi, 2013 dalam Komang, dkk, 2019).

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang ada dibawah ini merupakan penelitian terdahulu, sebagai literatur yang relevan agar mempermudah dalam mengumpulkan data yang diperlukan dan penentuan metode pada penelitian yang akan dilakukan. Adapun literatur tersebut yakni:

Table 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Elly Suhartini dan Vresty Meyditiya Rizky (2013)	Eksistensi Pariwisata Songa Adventure dan Perubahan Sosial Masyarakat Condong, Kabupaten Porbolinggo	Kondisi masyarakat Desa Condong yang awalnya masih sederhana dimana hanya bekerja sebagai buruh tani dan petani, yang masyarakatnya hanya mementingkan bekerja dibandingkan menempuh

			<p>pendidikan. Namun, setelah adanya wisata <i>Songa Adventure</i> memberikan dampak tersendiri salah satunya adalah mulai adanya kesadaran masyarakat sekitar lokasi wisata untuk memanfaatkan peluang kerja yang ada, seperti <i>guide/skipper</i>, pengangkut perahu karet, penjaga <i>stand outbond</i>, penjaga <i>stand cinderamata</i>, membuka warung makan dan sebagainya, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk membiayai sekolah anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.</p>
2	Zulfian (2021)	<p>Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru</p>	<p>Dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial ekonomi masyarakat di Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru yakni, masyarakat sadar pentingnya menjaga pantai agar tetap indah, masyarakat sekitar dapat memanfaatkan mata pencaharian yang ada, dapat meningkatkan ekonomi dan budaya, terbentuk kerja sama yang baik, dan memberikan keuntungan bersama.</p>
3	Muhammad Muktialie dan Yudha Rahman (2014)	<p>Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat dan Lingkungan</p>	<p>Aktivitas pariwisata memberikan konsekuensi logis berupa pengaruh baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dimana pengaruh positif tampak pada pengaruh ekonomi dengan tingkat</p>

			<p>pendapatan masyarakat, dan pengaruh sosial dan lingkungan cenderung berpengaruh negatif.</p> <p>Jadi pariwisata memberi konsekuensi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pengaruh yang banyak dari segi aspek ekonomi, sosial masyarakat, dan lingkungan.</p>
4	Nuralisa Fitra (2018)	Keberadaan Wisata Hutan Bakau Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tongke-Tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai	<p>Masyarakat sekitar wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke memiliki aktivitas yakni ada yang bekerja dalam mengelola wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke, ada yang bekerja sebagai pedagang atau berjualan disekitar objek wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke dan ada sebagai pengunjung objek wisata Hutan Bakau Tongke-Tongke, baik itu pengunjung dari dalam Kabupaten Sinjai maupun diluar Kabupaten Sinjai. Adapun kendala yang dihadapi masyarakat dilokasi Hutan Bakau Tongke-Tongke yakni tidak ada lahan untuk berdagang, kurangnya kendaraan masyarakat yang ingin berdagang,</p>
5	Dewi Puspitasari T(2018)	Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Simeulue, Desa Nencala, Kecamatan Teupah Barat, Kabupaten Simeulue	<p>Perubahan sosial masyarakat Simeulue dimana tidak terlepas dari pola interaksi diantaranya yang cenderung bersifat dinamika dan positif. Dinamika tersebut berkembang karena perubahan sosial tersebut memegang peran</p>

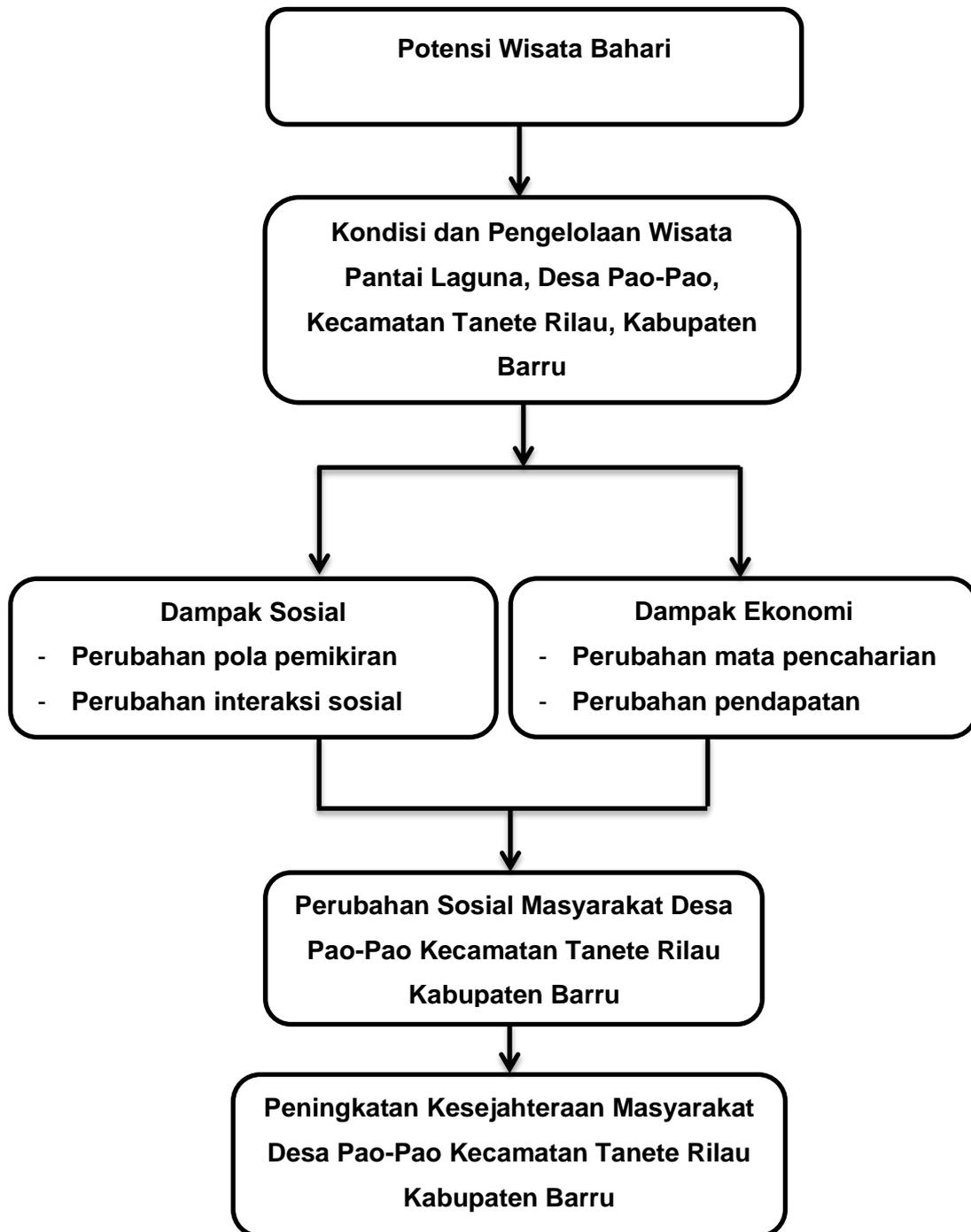
			<p>penting bagi pembangunan berkelanjutan untuk pariwisata dan masyarakat Simeulue sehingga masyarakat lebih maju . Faktor budaya yang modern juga merubah perilaku masyarakatnya, karena pola berbicara, hobby dan pakaian dari wisatawan mulai diikuti oleh masyarakatnya.</p>
6	<p>Yunuta Dwi Rahmayanti (2017)</p>	<p>Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta</p>	<p>Perubahan ekonomi masyarakat Dusun Sremo pasca adanya objek wisata Waduk Sermo yakni perubahan mata pencaharian, perubahan pendapatan ekonomi masyarakat. Perubahan sosial masyarakat Dusun Sremo pasca adanya objek wisata Waduk Sermo yakni, perubahan pola pemikiran masyarakat, perubahan interaksi sosial. Untuk dampak perubahan sosial ekonomi dimana dampak positifnya munculnya lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, akses jalan menjadi lebih mudah, membuat pola pikir masyarakat lebih maju, dan untuk dampak negatifnya ada gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wista Waduk Sermo.</p>

H. Kerangka Pikir Penelitian

Kabupaten Barru memiliki banyak potensi sumber daya alam di berbagai sektor seperti sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor perikanan

dan sektor pariwisata. Penelitian ini berfokus pada pembahasan potensi sumber daya alam sektor pariwisata yaitu wisata Pantai Laguna, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Seiring perkembangan, Pantai Laguna saat ini telah banyak mengalami perubahan. Perubahan Pantai Laguna dapat dilihat dari banyaknya pedagang campuran, tempat parkir, pedagang kaki lima serta pengelolaan penataan lokasi yang disertai dengan sarana dan prasarana yang baik. Namun demikian dengan keberadaan atau eksistensi wisata pantai Laguna terjadi sebuah perubahan, mengalami kemajuan dan kemunduran serta adanya dampak sosial ekonomi. Dengan kata lain terjadi perubahan sosial dalam masyarakat setempat, entah itu perilaku dan gaya hidup. Perubahan itu dikaji lebih dalam terjadi melalui dua cara yaitu perubahan secara cepat dan perubahan secara lambat. Hal ini terjadi melalui interaksi antar wisatawan dengan masyarakat. Perubahan kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat bagi peneliti adalah sesuatu yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini mengacu atau lebih banyak membahas tentang “Bagaimana dampak wisata Pantai Laguna terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan”

Adapun alur penjelasan dari penelitian ini dapat dijelaskan pada model kerangka pikir penelitian berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian